

***Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV
Pada Subtema Pekerjaan Orang Tuaku Di SD Negeri
Sukowono 01 Tahun Ajaran 2014/2015***

*(The Influence Of The Use Of Video As Results Study The Fourth Grade With
Sub Theme Job Of My Parents In SD Sukowono 01
Academic Years 2014/2015)*

Izmy Ayu Safitri, Nuriman, Agustiniingsih
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: murtisa72@yahoo.com

Abstrak

Setiap proses pembelajaran menuntut guru untuk kreatif dalam mengaktualisasikan kompetensinya terutama untuk mengidentifikasi, menyeleksi dan menentukan hal-hal yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Media video merupakan media yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar yang merupakan gambar bergerak. Media video diharapkan dapat menjadi media yang sangat membantu dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya pengaruh yang signifikan penggunaan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pekerjaan orang tuaku. Penelitian ini dilakukan di SDN Sukowono 01 dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB SDN Sukowono 01. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Skor tes kognitif siswa berupa nilai hasil pre-test dan post-test yang dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil perhitungan dengan rumus uji-t diperoleh $t_{hitung}=7,8$, harga ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $db=65$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $t_{tabel}=1,998$. Diperoleh $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($7,8>1,998$), dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan tentang penggunaan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pekerjaan orang tuaku di SD Negeri Sukowono 01 tahun ajaran 2014/2015 diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pekerjaan orang tuaku di SD Negeri Sukowono 01 tahun ajaran 2014/2015.

Abstract

Every learning process demands teacher to creative and competence especially to identify, select, and determine things needed in supporting learning activities. Video is media that is needed to support learning activities with the movements of image. Video is expected to be an alternative media in the process of learning activities and give maximal result. Hence, the aim of this research is to analyze the influence significantly in the use of video as the result study of fourth grade students in sub theme job of my parents. This research is conducted in SD Sukowono 01 use experiment research. Object of this research is all os fourth grade students. Data collection that used is test method. Score test cognitive of student is the result pre-test and post-test that analyze using the formula t-test. Score cognitive test of the students use formula t-test gets $t_{hitung}=7,8$ and it compare t_{tabel} with $db=65$ on level significant 5% until get $t_{tabel}=1,998$. It gets $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($7,8>1,998$). So, the alternative hypothesis (H_a) that states there is significant influence about the use of video based on result study fourth grade students in sub theme jobs of my parents at SD Sukowono 01 academic years 2014/2015 is accepted. Based on analysis result, it can be conclude that there is the significant influence the use of video based on result study fourth grade students in sub theme jobs of my parents at SD Sukowono 01 academic years 2014/2015.

Keywords: video, learning outcome, experimental research

Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia yang baik sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan karena pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010:1).

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 di harapkan dapat dicapai oleh seluruh peserta didik, sebab di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran pada kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa terhadap kondisi masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tematik terpadu di susun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya.

Pada setiap proses pembelajaran menuntut siswa lebih banyak melaksanakan kegiatan belajar, namun guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengaktualisasikan kompetensinya terutama untuk mengidentifikasi, menyeleksi dan menentukan hal-hal yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Beberapa hal yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar adalah digunakannya berbagai variasi media pembelajaran. Menurut Degeng (dalam Trianto, 2010:199) media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, apakah itu orang, alat, atau bahan. Media mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik. Sumber itu dapat berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, LCD, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat-perangkat keras tersebut.

Pemerintah sudah menyediakan contoh media pembelajaran yang akan digunakan pada penerapan

kurikulum 2013. Kenyataan di lapangan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Sebagian besar dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi tanpa menggunakan media sehingga materi yang disampaikan masih bersifat abstrak, seharusnya guru memberikan contoh-contoh yang konkret terhadap peserta didik. Menurut Piaget (dalam Sumiati, 2008:4) tingkat perkembangan intelektual usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret.

Untuk menghindari penyampaian materi yang masih bersifat abstrak maka dalam meningkatkan hasil belajar siswa tersebut perlu diadakannya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan materi yang masih bersifat abstrak adalah dengan menggunakan media video. Menurut Siddiq (2008:6), video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.

Alasan dipilihnya media video sebagai salah satu media pembelajaran kurikulum 2013 adalah (1) Berdasarkan hasil tinjauan terhadap buku guru dan buku siswa media pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah media gambar, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Media video merupakan media pembelajaran yang tidak tercantum pada kurikulum 2013 dan jarang digunakan oleh guru sebagai salah satu media pembelajaran, sehingga media ini sesuai jika digunakan sebagai salah satu media pembelajaran pada kurikulum 2013. (2) Media video merupakan media yang fleksibel bisa digunakan di berbagai mata pelajaran, sehingga media ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu tematik-integratif yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam tema. (3) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah media yang terdapat di sekolah seperti gambar, sehingga tidak mampu menarik perhatian siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal diperlukan media yang dapat menarik perhatian siswa seperti yang mengandung unsur gerak sehingga materi yang disampaikan lebih jelas dan menarik. Media video disini adalah media yang mengandung unsur gerak, sehingga media video sangat sesuai apabila digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. (4) Alasan keempat dipilihnya media video berkaitan dengan minat siswa. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media yang dapat meningkatkan minat siswa sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Media video ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Media video mengacu pada indera yang menjadi sasaran dalam sebuah media. Media video mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Oleh karena itu media video ini sangat sesuai jika digunakan sebagai media tambahan pada kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diadakan penelitian yang dapat mengkaji penggunaan media pembelajaran pada kurikulum 2013, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Pekerjaan Orang Tuaku Di SD Negeri Sukowono 01 TahunAjaran 2014/2015”.

Metode Penelitian

Metode penentuan responden penelitian merupakan suatu cara untuk menentukan populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA sebanyak 33 siswa dan kelas IVB sebanyak 34 siswa. Responden penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SDN Sukowono 01, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi (Arikunto, 2006:130). Sebelum populasi ditetapkan sebagai responden, dilakukan uji homogenitas dengan analisis varians terhadap populasi. Uji homogenitas terhadap populasi bertujuan untuk menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki. Jika kemampuannya tidak homogen maka dilakukan pendekatan silang (Arikunto, 2006:325).

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Adapun ketententuan analisis hasil *t* observasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Jika $t_0 \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak sehingga menunjukkan adanya perbedaan mean yang signifikan.
- 2) Jika $t_0 < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima sehingga menunjukkan adanya perbedaan mean yang signifikan.

Hasil observasi dinyatakan homogen jika ($thitung < ttabel$), setelah diketahui hasil observasi yang homogen maka selanjutnya adalah melakukan pengundian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara random atau acak. Pengacakan penentuan kelompok eksperimen dan kontrol dimaksudkan untuk mengurangi “*bias subject*” dan meningkatkan “*interval validity*” rancangan penelitian.

Menurut Arikunto (2006:311) analisa data tentang pengaruh penerapan pendekatan saintifik berbantu media video terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD, maka dilakukan uji-t pada program SPSS dengan menggunakan rumus.

$$t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

Adapun hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_a = ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik berbantu media video terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.

H_0 = tidak ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik berbantu media video terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD

b. Pengujian hipotesis, sebagai berikut.

Untuk menguji t_{tes} dengan membandingkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% melalui ketentuan sebagai berikut:

Harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima.

Harga $t_{tes} < t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) diterima dan H_a ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukowono 01 mulai tanggal 25 November – 5 Desember 2014. Subjek penelitian diambil dari kelas IVA yang berjumlah 33 siswa dan IVB yang berjumlah 34 siswa. Kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan cara diundi. Sebelum diundi, kedua kelas diberi *pre-test* untuk uji homogenitas. Data uji homogenitas diperoleh dari hasil nilai ulangan harian pada tema sebelumnya. Nilai dari *pre-test* tersebut kemudian diuji menggunakan rumus *thitung* karena terdiri dari 2 kelas. Ringkasan uji homogenitas dapat dilihat dalam Table 4.1.

Tabel 1 Ringkasan Uji Homogenitas

	Kelas IVA	Kelas IVB	Jumlah
N_x	33	34	67
$\sum x_x$	2340	2335	4675
$\sum x_x^2$	167550	163275	330825
M_x	70,90909091	68,67647059	-

Hasil perhitungan diketahui bahwa $thitung=1,093$. Kemudian harga *thitung* tersebut dibandingkan dengan harga *ttabel* dengan $dbk=1$ dan $dbd=65$ pada taraf signifikansi 5%. Nilai *ttabel* dengan $dbd=65$ memiliki harga 1,998. Hasil tersebut membuktikan bahwa $thitung < ttabel$ yang berarti kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan adalah homogen. Selanjutnya dilakukan

undian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Didapatkan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka dilakukan analisis statistik uji-t.

Tabel 2 Ringkasan Uji-t

Sumber Data	Kelas Eksperimen (IVA)	Kelas Kontrol (IVB)
$\sum N$	33	34
$\sum pre-test$	1305	1085
$\sum post-test$	3015	2030
$\sum_{k=0}^n \Delta x$	1710	945
$\sum_{k=0}^n \Delta \bar{x}$	92000	31975
$\sum_{k=0}^n M \Delta$	51.818 (M_x)	29.4118 (M_y)

Nilai rata-rata beda *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen (M_x) sebesar 51,8182, sedangkan nilai rata-rata beda *pre-test* pada kelas kontrol (M_y) sebesar 29,4118. Hasil perhitungan uji-t dengan SPSS diperoleh $t_{test}=7,8$, harga ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $db=65$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $t_{tabel}=1,998$.

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh $t_{test} > t_{tabel}$ ($7,8 > 1,998$), dengan demikian hipotesis nilai H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pekerjaan orang tuaku SD Negeri Sukowono 01 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan penggunaan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pekerjaan orang tuaku SD Negeri Sukowono 01 diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keefektifan relatif (ER) dalam pencapaian hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan rumus ER. Berdasarkan perhitungan diperoleh keefektifan relatif sebesar 48,14%, artinya bahwa pembelajaran pada subtema pekerjaan orang tuaku menggunakan video lebih efektif 48,14 % dibandingkan tidak menggunakan video dalam pencapaian hasil belajar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pekerjaan orang tuaku SD Negeri Sukowono 01. Data yang diteliti adalah skor hasil tes siswa dari kelas IVA dan IVB yang berupa nilai *pre-test* dan *post-test*. Selisih antara *pre-test* dan *post-test* dijadikan acuan untuk menganalisa perhitungan uji-t. Perhitungan uji-t menunjukkan nilai $t_{test}=7,8$ dengan $db=65$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,998$.

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh hasil $t_{test} > t_{tabel}$ dan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pekerjaan orang tuaku SD Negeri Sukowono 01 yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan video dengan tidak menggunakan video.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Pada materi berbagai pekerjaan, siswa mengamati berbagai macam pekerjaan dengan video. Pada video ini disajikan video dan gambar tentang pekerjaan yang ada di sekitar serta prosesnya karena siswa tidak mungkin mengamati kejadian secara langsung. Penggunaan video ini dijadikan media atau perantara dalam proses pembelajaran guna untuk memudahkan siswa dalam menerima informasi pelajaran. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Djauhar yang menyatakan bahwa fungsi media adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memperjelas materi dalam proses pembelajaran. Semakin banyak alat indera yang digunakan dalam menerima dan mengolah informasi, semakin banyak pula informasi yang didapat dan dimengerti. Belajar dengan menggunakan seluruh indera khususnya indera penglihatan dan pendengaran mampu memberikan keuntungan bagi siswa dalam menguasai materi yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran kelas eksperimen (kelas IVA) yang menggunakan video dalam pembelajarannya. Siswa menjadi lebih mengerti tentang berbagai pekerjaan yang ada di sekitar dengan melihat video pembelajaran, sebab di dalam video tersebut memaparkan kejadian nyata dengan jelas yang dapat di lihat dan di dengar langsung oleh siswa. Siswa mampu menjelaskan dengan hanya mengamati video karena dapat terlihat jelas bagaimana proses pekerjaan tersebut berlangsung, tetapi tetap dengan pemberian informasi dari guru agar siswa lebih jelas lagi dalam memahami materi tersebut. Berbeda dengan siswa yang tidak menggunakan video dalam pembelajarannya yaitu pada kelas kontrol (kelas IVB) dalam pembelajarannya yang hanya menggunakan media gambar. Guru memberikan informasi kepada siswa secara menyeluruh dan dengan menunjukkan gambar berbagai pekerjaan. Siswa kurang tanggap dalam memahami materi karena dalam proses pembelajaran, siswa hanya diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Dari awal pembelajaran hingga pembelajaran usai siswa terlalu pasif dan bermain dengan teman sebangkunya karena hanya mendengarkan guru dan melihat gambar mati sehingga membuat siswa merasa bosan.

Manfaat media pada dasarnya adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik; proses belajar menjadi lebih interaktif, efektif, dan efisien; dan

juga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Beberapa manfaat media tersebut sudah terlihat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol karena keduanya menggunakan media, hanya saja media yang digunakan berbeda. Kelas eksperimen menggunakan video sedangkan kelas kontrol menggunakan media gambar. Perbedaan media ini juga dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Pada kelas eksperimen (kelas IVA) yang menggunakan video, siswa menjadi lebih aktif dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan setelah mengamati video. Siswa menjadi lebih senang dalam menerima pelajaran. Pada saat guru sedang mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk memutar video, siswa sudah merasa senang dan penasaran apa yang akan ditampilkan. Hampir semua siswa memperhatikan dan mengamati video animasi yang diputar. Terjadi interaksi yang positif antara guru dan juga siswa. Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dapat di lihat pada nilai hasil mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang mendapat nilai baik namun masih ada juga siswa dengan nilai yang kurang baik. Terbukti dari beda nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 51,8182. Pada kelas kontrol (kelas IVB) yang menggunakan media gambar pada pembelajarannya, hanya ada beberapa siswa saja yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya ada satu siswa saja yang selalu menjawab. Guru mengatasi hal tersebut dengan menunjuk salah satu siswa secara acak. Tetapi siswa yang ditunjuk tidak semuanya dapat menjawab. Kebanyakan siswa diam ketika diberi pertanyaan. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena hanya melihat gambar dan mendengarkan dari guru. Hasilnya, nilai hasil mengerjakan LKS hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai baik dan terbukti dari beda nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 29,4118.

Keuntungan menggunakan video adalah pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena memberikan pengalaman konkret bagi hal yang bersifat abstrak. Hal ini sudah terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat termotivasi dan pembelajaran menjadi efektif karena banyak siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Penggunaan video juga terdapat kekurangan. Salah satunya yaitu guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya. Dalam pembelajaran guru harus memahami apa yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Tidak semua materi pembelajaran dapat dijadikan video, hanya materi tertentu yang bisa menggunakan video sebagai media untuk

membantu proses pembelajarannya. Siswa tidak hanya diberikan materi saja oleh guru, tetapi dengan adanya video tersebut siswa diharapkan dapat menemukan sendiri konsep dari materi tersebut.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan video dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pekerjaan orang tuaku SD Negeri Sukowono 01

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pekerjaan orang tuaku SD Negeri Sukowono 01

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan (1) Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan media video sebagai salah satu media pembelajaran yang tepat. (2) Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menyarankan guru-guru untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pendidikan dan materi pelajaran guna meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik. (3) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan serta bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

1. Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
2. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
3. Hosnan. 2012. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
4. Kemendikbud. 2014. *Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Buku Guru)*. Jakarta: Kemendikbud.